

PENERAPAN METODE *JOYFULL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA MATERI *TEMBANG DOLANAN*

Novi Hidayatur Rohmah¹, Sri Pamungkas², Arif Mustofa³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: novyarrohmah16@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², mustofarif99@yahoo.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV SD Nuril Islam Pacitan dan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* melibatkan siswa belajar sambil bermain sehingga siswa nyaman dalam situasi belajar yang menyenangkan. Siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, metode *joyfull learning* sangat tepat diterapkan pada pendidikan anak usia dini tepatnya di kelas IV SD Nuril Islam Pacitan pada materi *tembang dolanan* pembelajaran bahasa Jawa.

Kata Kunci: Joyfull Learning, *Tembang Dolanan*, Pembelajaran bahasa Jawa.

Abstract: This study aimed to find out the application of the joyful learning method in learning Javanese material from song *Dolanan* to fourth-grade students at SD Nuril Islam Pacitan. This type of research is qualitative. The subjects in this study were homeroom teachers for grade IV SD Nuril Islam Pacitan and grade IV students at SD Nuril Islam Pacitan for the 2022/2023 academic year. The study results show that the joyful learning method in learning Javanese with *Dolanan* songs involves students learning while playing so that students are comfortable in pleasant learning situations. Students are faster in understanding the material the teacher presents so that learning objectives can be achieved. Therefore, the joyful learning method is very appropriate for early childhood education, particularly in class IV SD Nuril Islam Pacitan, on songs for learning Javanese.

Keywords: Joyful Learning, Song *Dolanan*, Learning Javanese

PENDAHULUAN

Metode *joyfull learning* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Menyenangkan berarti pembelajaran dapat dinikmati oleh siswa tanpa adanya tekanan, sedangkan bermakna berarti pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi siswa. Kondisi tersebut menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2022 menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada kelas IV SD Nuril Islam Pacitan masih menerapkan metode ceramah. Oleh karena itu, keadaan kelas menjadi pasif dan siswapun tidak semangat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa hanya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga suasana kelas menjadi monoton dan tidak ada respon maupun umpan balik dari siswa. Selain itu, siswa

cenderung mudah bosan karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Kondisi tersebut melatarbelakangi guru wali kelas IV menerapkan sebuah metode pembelajaran terbaru dan menyenangkan. Metode pembelajaran tersebut yaitu metode *joyfull learning*. Metode *joyfull learning* mengedepankan pembelajaran secara menyenangkan sehingga memberikan suasana penuh keceriaan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023?

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang metode *joyfull learning*. Penerapan metode *joyfull learning* juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada guru dan siswa dalam upaya penerapan metode *joyfull learning* sebagai metode pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:
 - a. bagi siswa dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar bahasa Jawa khususnya materi *tembang dolanan*. Siswa dengan minat belajar yang tinggi tentunya mempunyai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah.
 - b. bagi guru dapat menambah ilmu pengetahuan kepada guru tentang metode *joyfull learning*. Selain itu, penerapan metode *joyfull learning* dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* di sekolah dasar.
 - c. bagi sekolah dapat digunakan di sekolah dasar untuk memunculkan inovasi pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Penerapan metode tersebut juga dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga dapat

mencapai tujuan pembelajaran meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang terbilang singkat.

Metode pembelajaran menurut Reigeluch (2015 dalam Dewi & Hidayah, 2018:46) adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Prinsip dasar metode pembelajaran adalah taktis (teknis dan praktis) supaya mampu diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Hidayah (2016:10) metode pembelajaran adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran.

Joyfull learning berasal dari kata *joyfull* yang berarti menyenangkan. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran. *Joyfull learning* (pembelajaran menyenangkan) adalah suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat siswa merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran.

Mulyasa (2006 dalam Sidi, 2018:42) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat ikatan yang kuat antara guru dan siswa tanpa paksaan atau tekanan (tanpa tekanan), dapat dikatakan sebagai suatu proses. Suasana nyaman dapat diciptakan dengan pembelajaran yang santai (tidak tegang), pembelajaran yang menyenangkan, dorongan, dan jeda untuk refleksi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) merupakan metode pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan dengan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, dan memudahkan proses belajar. Suasana pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik oleh guru, sebab menciptakan suasana yang menyenangkan dan jauh dari rasa tertekan dapat membangkitkan motivasi siswa. Oleh karena itu, guru harus bersikap kreatif dengan merancang kegiatan yang dapat membuat siswa tertarik untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak akan merasa kebosanan dalam diri siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *joyfull learning* berperan sangat penting agar tercipta kesenangan dan interaksi pada diri siswa.

Menurut Arafik (2013:29) pembelajaran bahasa Jawa adalah program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa serta sikap positif terhadap bahasa Jawa itu sendiri. Bahasa Jawa paling banyak digunakan dalam keseharian masyarakat Indonesia khususnya yang berdomisili di Pulau Jawa dan sekitarnya, salah satunya di Kabupaten Pacitan.

Hardiyan, et.al (2019:106) menyatakan bahwa *tembang dolanan* merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak dengan lingkungannya. *Tembang dolanan* pada masyarakat Jawa dalam melagukannya biasanya disertai dengan suatu permainan, sehingga *tembang dolanan* sering juga dikelompokkan ke dalam permainan tradisional Jawa yang memiliki kandungan nilai moral.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* diharapkan sebagai upaya dalam melestarikan budaya tradisional yang mulai tergerus oleh zaman. Dengan demikian, metode *joyfull learning* tidak hanya dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mempertahankan permainan tradisional yakni *tembang dolanan*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2013:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti merupakan instrumen kunci penelitian, pengambilan sampel sumber berdasarkan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data berdasarkan induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak terpaku pada perhitungan angka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa secara alamiah dan natural. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan angka melainkan bahasa atau kata-kata.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nuril Islam, jl. Tentara Pelajar No. 14 Widoro Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV

SD Nuril Islam Pacitan dan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan untuk mengamati penerapan metode *joyfull learning* pada pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV dan beberapa siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan, tujuannya untuk mengumpulkan data terkait penerapan metode *joyfull learning*. Dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data secara asli dari lapangan terkait penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* di kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:309) bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Stake (Creswell, 1998:63) menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data untuk studi kasus pada empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus antara lain sebagai berikut.

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul. Tahap ini, peneliti melakukan observasi terkait penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* siswa kelas IV. Tidak hanya itu, data juga diperoleh dari wawancara dengan guru wali kelas IV dan siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Wawancara terkait penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* siswa kelas IV. Peneliti mencatat bahkan merekam hasil wawancara supaya memperoleh data yang banyak dan relevan.
2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna. Interpretasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti adalah aktivitas peneliti menemukan hal utama dan mengategorikannya sebagai tema dari penelitian.

3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2×2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori. Tahap ini, peneliti menyusun secara sistematis dan terstruktur sehingga data yang diperoleh bisa menjawab masalah yang diteliti. Kegiatan membentuk pola dan mencari kesepadanan kategori dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif tentang penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*.
4. Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus. Aktivitas peneliti dalam tahap ini adalah mengembangkan melalui analisa data. Pada tahap ini, semua langkah yang telah dilakukan akan dihubungkan dan ditarik kesimpulan yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode *joyfull learning* merupakan metode yang dapat menciptakan suasana menjadi menyenangkan tanpa adanya beban dan rasa bosan. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Endraswara (2009:69) bahwa metode *joyfull learning* merupakan sebuah metode tembang dengan penuh gembira. Konsep menyenangkan ini yang selalu didahulukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang didapatkan dari guru menyatakan bahwa “Pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* dengan menerapkan metode *joyfull learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Saya berharap dengan metode tersebut dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan saat pembelajaran berlangsung.” (Wawancara guru, 27 Mei 2023).

Pernyataan guru tersebut selaras dengan tujuan dari metode *joyfull learning* sendiri yang dikemukakan oleh Hayati (2011 dalam Susanti, 2014:9) bahwa metode *joyfull learning* bertujuan untuk membantu siswa supaya saat pembelajaran tercipta belajar yang nyaman dan menyenangkan. Menyenangkan yang dimaksud di sini adalah tanpa adanya beban dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan guru sesuai dengan pernyataan dari MRI “Menurut saya metode *joyfull learning* dapat membuat pembelajaran bahasa Jawa jauh lebih baik daripada biasanya.”

BVK juga menyatakan “Metode tersebut membuat saya lebih mudah memahami materi tembang dolanan karena dikemas dengan permainan yang dapat menarik perhatian siswa.” (Wawancara siswa, 27 Mei 2023). Hal tersebut didukung dengan pernyataan salah satu siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang berinisial DHP yang menyatakan bahwa “Saya senang dengan pembelajaran ini karena menyenangkan.”

Penerapan metode *joyfull learning* ini sangat mudah diterapkan oleh guru pada kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Terbukti guru sangat mantap dan jelas dalam mempraktekkan langkah-langkah penerapan metode tersebut, sebagaimana pernyataan guru “Pertama, saya menentukan *tembang dolanan cublak-cublak suweng* dan *jaranan* sebagai materi yang di pelajari, kemudian menjelaskan makna dan amanat yang terkandung dalam *tembang dolanan* tersebut. Hal itu bertujuan untuk mengulas kembali materi yang telah saya ajarkan terkait pembelajaran ini. Setelah itu, saya membagi siswa kelas IV menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 12 siswa. Kelompok A menyanyikan *tembang dolanan cublak-cublak suweng* sedangkan kelompok B menyanyikan *tembang dolanan jaranan*.

Kelompok A ditunjuk oleh guru untuk tampil pertama, uraian kegiatannya meliputi: siswa maju membentuk lingkaran, kemudian *hompimpa* untuk menentukan siapa yang kalah pertama kali. Siswa yang kalah dalam *hompimpa* akan berperan menjadi Pak Empong berbaring telungkup di tengah dan siswa yang lain akan duduk melingkari Pak Empong. Kemudian mereka yang melingkari Pak Empong membuka telapak tangan menghadap ke atas dan diletakkan di punggung Pak Empong. Salah satu siswa memegang kerikil dan dipindahkan dari telapak tangan satu ke telapak tangan lainnya dengan iringan lagu *cublak-cublak suweng*. Siswa yang berbaring terlungkup di tengah/Pak Empong menebak posisi batu kerikil tersebut, jika tebakan benar maka siswa yang terakhir kali memegang batu kerikil menggantikan peran sebagai Pak Empong.

Giliran berikutnya adalah kelompok B, uraian kegiatannya meliputi: siswa maju berbaris vertikal, kemudian *hompimpa* untuk menentukan siapa yang kalah pertama kali. Siswa yang kalah dalam *hompimpa* akan memimpin anggota kelompok bernyanyi *tembang dolanan jaranan* bersama sambil memegang buku di depan, seakan-akan sedang menaiki kuda. Siswa yang tidak kompak dalam gerakan maupun pelafalan lagu akan menggantikan peran memimpin anggota kelompok.

“Setelah proses pembelajaran berlangsung saya memberikan evaluasi dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah saya ajarkan. Siswa yang mendapatkan poin terbanyak saya berikan apresiasi agar menjadi motivasi siswa lainnya. Tidak hanya pelajaran ini, beberapa mata pelajaran sering saya beri apresiasi.” (Wawancara guru, 27 Mei 2023).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan MRI “Awalnya guru menjelaskan metode itu (*joyfull learning*) kemudian membagi kami menjadi dua kelompok untuk menyanyikan *tembang dolanan* disertai gerakan yang dicontohkan oleh Pak Guru. *Tembang dolanan* yang saya nyanyikan adalah *jaranan* karena saya kelompok B” BVK menambahkan dengan pernyataan yang membenarkan pernyataan MRI “Pak Guru membagi dua kelompok yaitu A dan B. Saya termasuk dari kelompok A yang menyanyikan *tembang dolanan cublak-cublak suweng*. Setelah pembelajaran selesai Pak Guru memberikan pertanyaan disela-sela itu.” (Wawancara siswa, 27 Mei 2023).

Metode *joyfull learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menarik, karena siswa menjadi aktif, suasana kelas menjadi cair, dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru “Metode *joyfull learning* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif daripada biasanya dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Siswa terlihat asyik dan menyenangkan serta bebas mengekspresikan diri mereka tanpa adanya beban. Terbukti pada raut wajah mereka yang tertawa riang gembira saat menyanyikan sambil mempraktekkan *tembang dolanan*. Padahal biasanya beberapa siswa di antara mereka pernah ada yang tertidur karena mungkin tidak menyukai pembelajaran bahasa Jawa.” (Wawancara guru, 27 Mei 2023).

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari BVK “Menyenangkan sekali. Saya lebih mudah mengingat dan menghafalkan *tembang dolanan* dengan gerakan yang asyik dimainkan saat bernyanyi”. Sependapat dengan pernyataan BVK, siswa yang berinisial RAM juga menyatakan “Suasana di kelas menjadi ceria dan tidak membosankan. Terkadang dulu saya pernah tertidur karena penjelasan guru yang monoton. Tapi pembelajaran hari ini sangat menyenangkan karena Pak Guru menerapkan metode *joyfull learning*.” MRI juga menyatakan “Saya menjadi lebih mudah menghafalkan *tembang dolanan* yang disertai dengan gerakan. Sebenarnya saya sudah dapat menghafalkan beberapa *tembang dolanan*, tapi dengan metode tersebut menjadi

lebih asyik dan memahami maksud setiap *tembang dolanan* yang kita nyanyikan.” (Wawancara siswa, 27 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *joyfull learning* dapat membuat suasana kelas semakin menyenangkan dan tidak membosankan. Terbukti mayoritas siswa yang riang gembira dan antusias saat menyanyikan *tembang dolanan* tersebut. Sehingga dapat dikatakan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* dirasa semakin bertambah dengan adanya penerapan metode *joyfull learning*. Serta dengan menggunakan metode *joyfull learning* siswa dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 27 Mei 2023, Penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* di kelas IV SD Nuril Islam Pacitan dilakukan guru melalui tiga tahap yakni kegiatan awal, inti, dan penutup, uraian kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal
 - a. Memberi salam
 - b. Berdoa
 - c. Mengisi daftar hadir siswa
 - d. Apersepsi
 - e. *Ice breaking*
2. Kegiatan inti
 - a. Menentukan *tembang dolanan cublak-cublak suweng* dan *tembang dolanan jaranan* sebagai materi yang dipelajari.
 - b. Menjelaskan makna dan amanat yang terkandung dalam kedua *tembang dolanan* tersebut.
 - c. Membagi siswa kelas IV menjadi dua kelompok, karena jenis *tembang dolanan* ini biasa dimainkan dengan sistem beregu, masing-masing kelompok terdiri dari 12 siswa. Kelompok A menyanyikan *tembang dolanan cublak-cublak suweng* sedangkan kelompok B menyanyikan *tembang dolanan jaranan*.

d. Kelompok A ditunjuk oleh guru untuk tampil pertama, uraian kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa maju membentuk lingkaran, kemudian *hompimpa* untuk menentukan siapa yang kalah pertama kali.
- 2) Siswa yang kalah dalam *hompimpa* akan berperan menjadi Pak Empong. Pak Empong adalah siswa yang berposisi telungkup di tengah-tengah siswa, sedangkan siswa yang lain duduk melingkari Pak Empong. Kemudian mereka yang melingkari Pak Empong membuka telapak tangan menghadap ke atas dan diletakkan di punggung Pak Empong.
- 3) Salah satu anak memegang kerikil dan dipindahkan dari telapak tangan satu ke telapak tangan lainnya dengan iringan lagu *cublak-cublak suweng*.
- 4) Siswa yang berposisi telungkup di tengah/Pak Empong menebak sampai di mana batu kerikil tersebut dipindahkan, bila mana tebakan benar maka siswa yang terakhir kali memegang batu kerikil menggantikan peran sebagai Pak Empong.

e. Giliran berikutnya adalah kelompok B, uraian kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa maju berbaris vertikal, kemudian *hompimpa* untuk menentukan siapa yang kalah pertama kali.
- 2) Siswa yang kalah dalam *hompimpa* akan memimpin anggota kelompok bernyanyi tembang dolanan jaranan bersama-sama sambil memegang buku di depan, seakan-akan sedang menaiki kuda.
- 3) Siswa yang tidak kompak dalam gerakan maupun pelafalan lagu akan menggantikan peran memimpin anggota kelompok.

f. Kegiatan penutup

- 1) Melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab
- 2) Sistem penilaian dengan memberi poin

Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang meliputi enam indikator capaian kemampuan, antara lain.

- 1) Siswa menghafalkan *tembang dolanan cublak-cublak suweng* dan *jaranan*.
- 2) Siswa menyebutkan makna yang terkandung dalam *tembang dolanan cublak-cublak suweng* dan *jaranan*.

- 3) Siswa mempraktekkan gerakan saat menyanyikan *tembang dolanan cublak-cublak suweng* atau *jaranan* dengan menerapkan metode *joyfull learning* sesuai kelompoknya masing-masing.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan seputar *tembang dolanan cublak-cublak suweng* dan *jaranan*.
- 5) Siswa memberikan tanggapan atas penjelasan guru terkait *tembang dolanan cublak-cublak suweng* dan *jaranan* yang menerapkan metode *joyfull learning*.
- 6) Siswa menceritakan kembali materi *tembang dolanan cublak-cublak suweng* dan *jaranan* yang sudah diajarkan oleh guru dengan menerapkan metode *joyfull learning*.

Enam indikator capaian kemampuan tersebut dinilai oleh guru dengan sistem poin, dengan ketentuan sebagai berikut. BM (Belum Mampu) nilai=1, M (Mampu) nilai=2, SM (Sangat Mampu) nilai=3. Dari enam indikator capaian kemampuan tersebut diperoleh data hasil evaluasi siswa sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Tembang Dolanan
Siswa Kelas IV SD Nuril Islam Pacitan

No	Nama siswa	Indikator Capaian Kemampuan						TOTAL			TOTAL POIN
		1	2	3	4	5	6	BM	M	SM	
1	Ananda Rafael Eka N.F	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
2	Atha Agung Candra Y	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
3	Azzam Syahid	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
4	Brilian Vindi Kinata	SM	SM	M	M	M	M	0	4	2	14
5	Daffa Hibrizi Priyanto	M	BM	M	M	BM	BM	3	3	0	9
6	Fabhian Langit Mubien	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
7	Fahri Alfath Arrafi	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
8	Fatir Rahmad. D	BM	BM	M	M	M	BM	3	3	0	9
9	Gavi Bintang. W	M	M	M	M	M	BM	1	5	0	11
10	Izzula Amsar Alfahmi	M	M	M	BM	BM	BM	3	3	0	9
11	Maulana Putra Reyhan	M	M	M	M	M	BM	1	5	0	11
12	Meira Farin Azzahra	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
13	Miffa Lativa Dziqri	M	M	M	SM	M	M	0	5	1	13
14	M.Ziyan Nafis Dhiayul H	M	M	M	M	M	BM	1	5	0	11

15	Muhammad Nurhadi	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
16	M. Riziq Ibrahim	SM	SM	M	SM	SM	M	0	2	4	16
17	M. Yusuf Maulana	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
18	Najwa Syakila Haryono	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
19	Naylla Rahmathul Azza	M	M	M	M	M	BM	1	5	0	11
20	Radithya Azka. M	SM	M	M	M	M	M	0	5	1	13
21	Rangga Aji Bastyantito	SM	M	M	M	M	BM	1	4	1	12
22	Rania Syifa Kamila	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
23	Riham Anjar Dwi. S	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12
24	Rizky Maulana Saputra	Sakit									0
25	Tahalli Khilyatus. S	M	M	M	M	M	M	0	6	0	12

Tabel di atas menunjukkan mayoritas siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan tahun pelajaran 2022/2023 mampu memenuhi enam indikator capaian kemampuan yang diberikan oleh guru tersebut, dengan perincian: sebesar 67% atau 16 siswa mampu memenuhi enam indikator capaian kemampuan, sebesar 21% atau 5 siswa mampu memenuhi lima dari enam indikator capaian kemampuan, dan sisanya 13% atau 3 siswa hanya mampu memenuhi tiga capaian dari enam indikator capaian kemampuan yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* melibatkan siswa belajar sambil bermain sehingga siswa nyaman dalam situasi belajar yang menyenangkan. Siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, metode *joyfull learning* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki saran kepada seluruh elemen kelas IV SD Nuril Islam Pacitan dalam penerapan metode *joyfull learning*

dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru agar lebih memperhatikan siswa yang masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Guru sebaiknya menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti tata cara penerapan metode *joyfull learning* dengan tertib dan teratur sesuai arahan guru sehingga tidak terkesan kelas ramai.
- b. Siswa diharapkan memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan metode *joyfull learning* pada materi *tembang dolanan*.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa Artikel Ilmiah ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, E & Ahwa, D. F. (2020). "Implementasi Metode *Joyfull Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School" dalam *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 1 No. 1.
- Anggoro, S. (2014). "Pendekatan *Joyful Learning* Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis dan Neurosains)" dalam *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Arafik, M. (2013). "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui *Tembang Dolanan* Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vo. 1 No. 2.
- Azhar, A. P & Rahayu, Z. F. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran *Flash* Berbasis *Joyfull Learning* bagi Siswa Kelas IV SD" dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vo. 7 No. 1. Hal. 36–48.
- Baiti, L. N. (et al). (2022). "Peran Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode *Joyful Learning* di MI Mathla'Ul Anwar Margosari" dalam *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vo. 2 No. 1.

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. P & Hidayah, S. N. (2019). "Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Skripsi Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Dhalu, M. A., & Santosa, S. (2020). "Nilai Budi Pekerti Melalui *Tembang Dolanan Anak*" dalam *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*. Vol. 16 No. 30. Hal. 125-132.
- Endraswara, Suwardi. (2009). *30 Metode Pembelajaran Bahasa & Sastra Jawa*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. ISBN: 978-602-5455-32-2.
- Hamruni,H. (2012). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Hardiyani, (et.al). (2019). "Pembelajaran Lagu Dolanan Untuk menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SD Negeri Sekaran 01" dalam *Jurnal Seni Musik*. Vo. 8 No. 2.
- Hidayah, N. (2016). "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" dalam *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No.1.
- Lutfi Nur (et.al). (2020). "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Akustik" dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 1.
- Nasution, M. K. (2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" dalam *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11 No. 1. Hal. 9-16.
- Nihayati, C. W & Agustriasih, N. (2021). "Penggunaan Permainan untuk Meningkatkan Semangat dan Minat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah" dalam *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*. Hal. 423–438.
- Nikmah, S. (2012). "Penggunaan Metode Permainan dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Melayu Rayak" dalam *Journal*. Hal. 1–47.
- Nugrahani, F. (2012). "Reaktualisasi *Tembang Dolanan Jawa* dalam Rangka Pembentukan Karakter Bangsa (Kajian Semiotik)" dalam *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 24. No. 1.

Sidi, R. R. (2018). “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi *Joyful Learning*” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 5 No.1.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 456 hal. ISBN: 979-8433-71-8.

Susanti, D. (2014). “Efektivitas *Joyfull Learning* Berbantuan *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Salatiga Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014” dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW*.

